



Analisis Motivasi Belajar Siswa SMA Terhadap Pembelajaran E-Learning Berdasarkan Gender

I Putu Artayasa¹, Echa Noviani¹, Endah Kurnia Widawara¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.4441>

Received : 10 Juni 2023

Revised : 28 Agustus 2023

Accepted : 31 Agustus 2023

Abstract : During the emergency period of the Covid-19 pandemic, conventional learning cannot be carried out, so it needs to be replaced with online learning to ensure the continuity of the learning process. This research aims to reveal students' learning motivation in E-Learning during the Covid-19 pandemic. A quantitative approach with survey methods was used in this research. This research was carried out on 120 students at SMAN 1 Kediri by collecting data using a questionnaire in the form of a questionnaire. Data analysis was carried out by calculating the percentage of scores obtained. The results of the analysis show that students' learning motivation towards E-Learning during the Covid-19 pandemic reached an average percentage score of 78.19% in the good category. The average learning motivation score of female students is higher than that of male students, but both are in the good motivation category. The results of this research can be used as an evaluation by various parties in implementing online learning in the education sector, especially in implementing E-Learning.

Keywords: E-Learning, Gender, Learning motivation.

Abstrak: Selama masa darurat pandemi Covid-19, pembelajaran konvensional tidak dapat dilakukan, sehingga perlu digantikan dengan pembelajaran daring untuk memastikan kelangsungan proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motivasi belajar siswa dalam E-Learning selama masa pandemi Covid-19. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada 120 siswa di SMAN 1 Kediri dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk angket. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase skor yang diperoleh. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap E-Learning selama pandemi Covid-19 mencapai rata-rata skor persentase sebesar 78,19% dengan kategori baik. Rata-rata skor motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki namun keduanya berada dalam motivasi kategori baik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi oleh berbagai pihak dalam penyelenggaraan pembelajaran daring di bidang pendidikan, khususnya dalam implementasi E-Learning.

Kata Kunci: E-Learning, Gender, Motivasi belajar.

Introduction

Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh penduduk bumi, mengganggu berbagai aspek

kehidupan manusia, termasuk pendidikan (Aji, 2020). Dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus yang mematikan ini, pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah seperti pembatasan sosial dan fisik,

Email: artayasa75@unram.ac.id

serta himbauan untuk tetap beraktivitas di rumah (Fatwa, 2020). Dampak multidimensi pandemi ini juga dirasakan dalam sektor pendidikan, yang mengakibatkan penurunan kualitas belajar peserta didik (Fitriyani et al., 2020). Dalam situasi darurat ini, sistem pembelajaran konvensional harus digantikan dengan pembelajaran daring agar proses belajar tetap berjalan. Meskipun terjadi pandemi Covid-19, penting bagi pemerintah dan stakeholders pendidikan untuk tetap memperhatikan kemajuan pendidikan, sehingga dunia pendidikan dapat terus berkembang (Sujiwo dan A'yun, 2020).

E-Learning, sebagai media pembelajaran berbasis teknologi, memanfaatkan internet untuk menyampaikan materi kepada peserta didik (Pradja et al., 2019). Konsep E-Learning adalah pembelajaran elektronik yang dilakukan secara online melalui website E-Learning, memungkinkan akses belajar tanpa batasan ruang dan waktu (Oktarika, 2015). Pemanfaatan E-Learning sangat bergantung pada ketersediaan jaringan internet yang dapat mempengaruhi tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran (Silahuddin, 2015). Adaptasi siswa terhadap E-Learning menjadi penting, dan keberhasilan pembelajaran E-Learning bergantung pada kualitas jaringan internet yang stabil. Apapun pendekatan pembelajaran yang diterapkan, pengelolaan pendidikan yang berkualitas perlu tetap dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai harapan. Kepuasan pengguna lulusan ditentukan oleh kualitas lulusan ataupun produk dan jasa yang dihasilkan (Prabandari & Sumarni, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat relevan dalam pendidikan, karena penting bagi siswa untuk memahami dan merefleksikan pengetahuan dengan realitas zaman (Suendari & Suparno, 2019). Dalam implementasi E-Learning, guru dan siswa berdiskusi melalui berbagai aplikasi seperti e-classroom, video conference, telepon, live chat, Zoom, dan grup WhatsApp (Dhull & Sakshi, 2017). Hal ini meliputi penyampaian informasi terkait materi pelajaran, tugas-tugas, kuis, serta tugas kelompok, semuanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting karena memungkinkan siswa lebih menerima informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Fitriyani et al., 2020).

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku guna mencapai tujuan atau harapan tertentu. Motivasi belajar melibatkan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi perubahan perilaku, seringkali ditandai dengan indikator atau faktor pendukung tertentu. Dalam konteks ini, motivasi berperan sebagai

dorongan yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan (Sujiwo & A'yun, 2020). Motivasi belajar menciptakan kondisi psikologis yang membangkitkan minat dan semangat siswa untuk belajar dengan gembira dan tekun. Hal ini akan membentuk pola belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi, dan mampu memilih kegiatan yang relevan (Setyowati, 2007).

Motivasi dan proses belajar saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat muncul dari dua faktor, yaitu faktor internal (intrinsik) dan faktor eksternal (ekstrinsik) yang mempengaruhi individu. Keduanya dapat dipicu oleh rangsangan tertentu yang mendorong siswa untuk memiliki keinginan belajar. Dalam konteks pembelajaran melalui E-Learning, rangsangan ini dapat membangkitkan semangat dan antusiasme belajar. Motivasi belajar pada setiap siswa bervariasi, tergantung pada latar belakang sosial-budaya mereka. Siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda dapat memiliki motivasi belajar yang berbeda pula, baik itu siswa lokal maupun siswa asing (Kazakova & Shastina, 2019).

Penerapan E-Learning telah berlangsung cukup lama di berbagai sekolah, terutama sejak merebaknya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran E-Learning terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kediri, dengan mempertimbangkan faktor gender. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dan guru untuk lebih memperhatikan peran gender dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar mereka.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey. Metode ini digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik, seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2018). Penelitian survey, seperti yang dijelaskan oleh Pinsonneault & Kraemer (1993) dalam Fitriyani et al. (2020), digunakan untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek spesifik dari populasi tertentu. Dalam penelitian ini, survey digunakan untuk mengungkap motivasi belajar siswa dalam menjalani pembelajaran E-Learning. Subjek penelitian ini adalah 120 siswa SMAN 1 Kediri yang telah mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa kuesioner dalam bentuk angket sebagai data survey. Tujuan dari survei tersebut adalah untuk mengungkap secara detail tentang motivasi siswa

dalam pembelajaran E-Learning selama masa pandemi Covid-19. Pemberian skor hasil survei dilakukan berdasarkan skala Likert. Skala Likert, menurut Sugiyono (2018), digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Berikut ini adalah tabel skala Likert yang digunakan.

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup/ Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Fitriyani et al., 2020)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase dari skor yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{T \times Pn}{Y} \times 100$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan angka skor Likert

Y : Skor Ideal

Hasil persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel interval berikut.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Keterangan
0%-19,99%	Sangat Kurang Baik
20%-39,99%	Kurang Baik
40%-59,99%	Cukup
60%-79,99%	Baik
80,99%-100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, digunakan sebagai dasar untuk menganalisis secara mendalam dan menarik kesimpulan mengenai motivasi belajar siswa SMAN 1 Kediri dalam menjalankan E-Learning selama masa Pandemi Covid-19.

Result and Discussion

Hasil survei motivasi belajar telah dikumpulkan dari 120 siswa SMAN 1 Kediri. Informasi yang terkandung dalam hasil survei tersebut disajikan melalui tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Survei Motivasi siswa terhadap E-Learning.

No	Aspek	Persentase (%)	Kriteria
1	Menyenangi dan bergairah saat menjalankan E-Learning	64	Baik
2	Mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan	64.50	Baik
3	Mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran	78.84	Baik
4	Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan	74.17	Baik
5	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	94.67	Sangat Baik
6	Merasa senang dan berusaha menyelesaikan tugas	79.17	Baik
7	Berusaha mencari informasi dari teman, orang lain dan buku paket untuk mengatasi kesulitan saya saat mengerjakan tugas	87.17	Sangat Baik
8	Berusaha untuk selalu tekun belajar agar saya bisa menguasai materi pembelajaran	79.34	Baik
9	Selalu belajar meskipun tidak ada yang menyuruh saya untuk belajar	67.34	Baik
10	Keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas	92.67	Sangat Baik
Rata-Rata		78.19	Baik

Dari data yang tercantum dalam Tabel 3 tersebut, dapat dilihat beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam mengamati motivasi belajar siswa, antara lain: 1) tingkat kesenangan dan antusiasme siswa saat menggunakan E-Learning, dengan skor persentase 64% yang termasuk dalam kategori baik, menunjukkan adanya semangat siswa dalam mengikuti E-Learning; 2) kegiatan mempelajari materi sebelum diajarkan, dengan skor persentase 64,50% yang termasuk dalam kategori baik, mempermudah pemahaman materi dan meningkatkan kelancaran proses pembelajaran; 3) kegiatan mencatat materi yang disampaikan selama pembelajaran, dengan skor persentase 78,84% yang termasuk dalam kategori baik,

membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik melalui pencatatan materi yang diberikan; 4) minat terhadap bahan dan materi yang disampaikan, dengan skor persentase 74,17% yang termasuk dalam kategori baik, menandakan bahwa materi yang diajarkan menarik minat siswa. Kemampuan guru dalam menyusun bahan dan materi E-Learning juga berperan dalam memotivasi dan membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, motivasi siswa untuk meraih prestasi atau nilai tinggi juga dapat mendorong mereka untuk belajar dengan tekun meskipun menggunakan E-Learning. Sejalan dengan hal tersebut, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk meraih nilai yang baik dan mereka belajar dengan rajin dan tekun (Fitriyani et al., 2020).

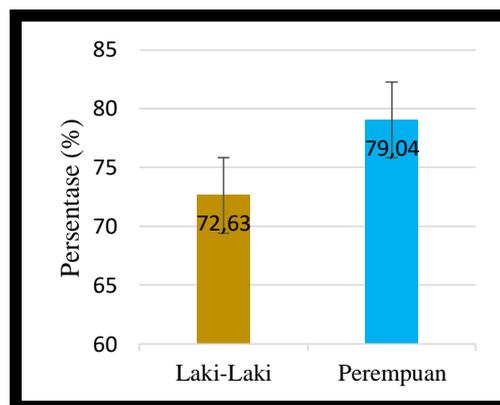
Aspek-aspek berikutnya yang diperhatikan adalah: 5) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan skor persentase 94.67% yang termasuk dalam kategori sangat baik; 6) sikap siswa yang merasa senang dan berusaha untuk menyelesaikan tugas, dengan skor persentase 79.17% yang termasuk dalam kategori baik; 7) upaya siswa dalam mencari informasi dari teman, orang lain, dan buku paket untuk mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas, dengan skor persentase 87.17% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pemberian tugas oleh guru bertujuan sebagai evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, dan ketiga aspek tersebut menunjukkan keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penting untuk dicatat bahwa hasil belajar siswa tidak selalu lebih baik, karena hal ini bergantung pada motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Prasetya, 2013).

Aspek-aspek selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah: 8) upaya siswa dalam tekun belajar untuk menguasai materi pembelajaran, dengan skor persentase 79.34% yang termasuk dalam kategori baik; 9) kebiasaan siswa untuk terus belajar meskipun tidak ada yang meminta, dengan skor persentase 67.34% yang termasuk dalam kategori baik; 10) motivasi siswa untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas, dengan skor persentase 92.67% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Ketiga aspek ini menunjukkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar secara mandiri untuk menguasai materi pembelajaran dan mencapai nilai yang optimal. Menurut Prasetya (2013), motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang tinggi karena memiliki: 1). rasa takut akan kegagalan lebih rendah dibandingkan dengan hasrat untuk meraih kesuksesan,

dan 2) tugas-tugas yang dihadapi dalam kelas memberikan tantangan yang memadai, tidak terlalu mudah namun juga tidak terlalu sulit, sehingga memberikan kesempatan untuk meraih keberhasilan.

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar siswa terhadap E-Learning selama masa pandemi Covid-19 yang terdapat dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor persentase keseluruhan adalah 78.19% dengan kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMAN 1 Kediri memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan E-Learning selama masa pandemi Covid-19. Meskipun masa darurat pandemi mengharuskan peralihan ke pembelajaran daring, siswa tetap menunjukkan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut (Sujiwo & A'yun, 2020). Terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan agar E-Learning atau pembelajaran daring tetap optimal, terutama terkait dengan kesiapan belajar. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan meliputi kepercayaan diri dalam menggunakan komputer/internet, kemampuan belajar secara mandiri, pengendalian diri saat pembelajaran, motivasi untuk belajar, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara online (Fitriyani et al., 2020).

Hasil survei motivasi belajar siswa berdasarkan gender dirangkum pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Persentase Motivasi Belajar siswa Berdasarkan Gender

Hasil analisis motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, diperoleh rata-rata skor persentase motivasi belajar siswa laki-laki sebesar 72.63%, termasuk dalam kategori baik, sementara siswa perempuan memperoleh rata-rata skor persentase 79.04%, juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, meskipun keduanya masuk dalam kriteria baik. Menurut Saragi dan Suryani (2018), terkait dengan indikator motivasi belajar dan teori genetika, wanita yang didominasi oleh kromosom XX cenderung memiliki kognitif yang lebih tinggi daripada laki-laki

yang memiliki kromosom Y. Hal ini karena kromosom X terkait dengan pemrosesan kognitif tingkat tinggi, sehingga wanita memiliki kelebihan pemrosesan tingkat tinggi dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, wanita cenderung mampu menginterpretasikan indikator motivasi belajar dengan lebih baik daripada laki-laki. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ahyo dan Suprapti (2018), serta Saragi dan Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan Rahmawati (2020) bahwa motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki rata-rata skor lebih tinggi daripada siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Conclusion

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Rata-rata motivasi belajar siswa terhadap E-Learning selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan skor persentase sebesar 78.19% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Kediri memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalani E-Learning selama masa pandemi Covid-19.
- Secara rata-rata, motivasi belajar siswa perempuan dan siswa laki-laki berada dalam kategori baik, namun rata-rata skor persentase siswa perempuan lebih tinggi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi oleh berbagai pihak dalam penyelenggaraan pembelajaran daring di bidang pendidikan, khususnya dalam implementasi E-Learning. Dengan demikian, diharapkan adanya upaya perbaikan terhadap temuan kekurangan yang ditemukan. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga menjadi referensi bagi peneliti lain dalam menganalisis dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa darurat di masa depan. Dengan adanya kajian yang lebih lanjut, diharapkan dapat mendorong hasil belajar siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan.

References

- Ahyo, R. N., & Suprapti, V. (2018). Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Laki-Laki dan Perempuan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7(1), 83-96.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syari*, 7(5), 395-402.

- Dhull, I., & Sakshi. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal*, 3(8), 32-34.
- Fatwa, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 20-30.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Kazakova, J. K., & Shastina, E. M. (2019). The Impact Of Socio-Cultural Differences Of Formation Of Intrinsic Motivation: The Case Of Local And Foreign Students. *Learning and Motivation*, 15, 1-9. DOI: 10.1016/j.lmot.2018.10.001
- Oktarika, D. (2015). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata kuliah E-Learning di Program Studi P.TIK. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4(1), 15-26.
- Pembudi, A. A., Setyadin, B., & Sunandar, A. (2016). Perbedaan Prestasi dan Motivasi Belajar Mahasiswa Administrasi Pendidikan Berdasarkan Variasi Asal Sekolah Dalam Proses Perkuliahan. *Manajemen Pendidikan*, 25(2), 151-159.
- Prabandari, F., & Sumarni. (2020). Pengaruh Persepsi E-Learning Terhadap Kepuasan Mahasiswa Kebidanan Dalam Masa Pandemi Di STIKES Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 44-52.
- Pradja, B., Raisa, & Julaeha, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning dengan Aplikasi Edmodo terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 139-146.
- Prasetya, S. K. (2013). Pengaruh E-Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Geografi*, 11(21), 74-82.
- Rahmawati, D. A. (2020). Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Motivasi Belajar Siswa. Diperoleh dari https://www.kompasiana.com/devialfinarahmawati/5e846fa8097f3616ae727472/pengaruh-perbedaan-gender-terhadap-motivasi-belajar-siswa?page=all&page_images=1
- Saragi, M. P., & Suryani, R. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan dan Laki-laki SMK Swasta Bandung. Diperoleh dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/download/3197/2437>
- Setyowati. (2007). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

-
- Silahuddin. (2015). Penerapan E-LEARNING dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, 1 (1), 48-59.
- Suendari, R., & Suparno. (2019). Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4 (4), 613-617.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiwo, D. A. C., A'yun, Q. (2020). Pengaruh Pemanfaatan E-learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Indonesia*, 5(2), 53-59. DOI: <https://doi.org/10.32528/justindo.v5i2.3469>